

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) DI KELAS III SD NEGERI 1 BAMBI KABUPATEN PIDIE

Silmi Khalisa<sup>1</sup>, Linda Vitoria<sup>2</sup>, Rizki Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

[silmikhalisa@gmail.com](mailto:silmikhalisa@gmail.com)

---

### Abstract

Writing is the skill of arranging letters into words or sentences, which aims to convey ideas, opinions and feelings to other people through written language. The CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) method is an Indonesian language learning approach developed by the curriculum. This research aims to improve students' writing skills by applying the CIRC method in class III of SD Negeri 1 Bambi, Pidie Regency. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in cycles. The research subjects consisted of 18 students. The data collection technique was carried out through tests, which aimed to see the improvement in students' summary writing skills after implementing the CIRC learning model. The research results showed a significant improvement in various aspects of writing skills. In cycle I, the percentage of content ideas put forward by students was 59.72%, and increased to 77.78% in cycle II. The organizational capability of presenting the contents of cycle I was 52.78%, while in cycle II it was 70.83%. The summary composition of students in cycle I obtained a score of 50.00%, while in cycle II it was 77.78%. Apart from that, grammar, spelling and punctuation in cycle I was 65.38% while in cycle II it was 76.39%. Writing neatness was also experienced in cycle I at 69.44%, while in cycle II it was 74.72%.

### Abstrak

Menulis adalah keterampilan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat, yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan metode CIRC di kelas III SD Negeri 1 Bambi, Kabupaten Pidie. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yang bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis ringkasan siswa setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada berbagai aspek keterampilan menulis. Pada siklus I, persentase isi gagasan yang dikemukakan siswa sebesar 59,72%, dan meningkat menjadi 77,78% pada siklus II. Kemampuan organisasi penyajian isi siklus I sebesar 52,78%, sedangkan pada siklus II menjadi 70,83%. Susunan ringkasan siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 50,00%, sedangkan pada siklus II menjadi 77,78%. Selain itu, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca pada siklus I sebesar 65,38% sedangkan di siklus II menjadi 76,39%. Kerapian menulis juga mengalami siklus I sebesar 69,44%, sedangkan pada siklus II menjadi 74,72%..

### Article History

*Submitted: 11 September 2024*

*Accepted: 17 September 2024*

*Published: 18 September 2024*

### Key Words

Writing, Skills, CIRC Method.

---

### Sejarah Artikel

*Submitted: 11 September 2024*

*Accepted: 17 September 2024*

*Published: 18 September 2024*

### Kata Kunci

Menulis, Keterampilan, Metode CIRC

---

### Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan (Ikhwanuddin, 2013:1). Ruang

lingkup pembelajaran ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Astuti, 2014:251). Keempat aspek ini saling terhubung dan harus dipelajari secara berurutan, dimulai dari menyimak, kemudian berbicara, diikuti dengan membaca dan menulis. Keterampilan menulis termasuk salah satu bagian penting yang memerlukan perhatian khusus dari guru karena merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks. Kegiatan menulis dianggap kompleks karena membutuhkan pengetahuan luas, kreativitas dalam mengorganisasi pikiran, dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan siswa dalam menyampaikan pikiran atau ide sangat mempengaruhi informasi yang diterima oleh pembaca. Menulis tidak hanya dipelajari, tetapi juga diasah melalui pengajaran, latihan, dan peningkatan bahan bacaan. Meskipun semua siswa di sekolah dasar memiliki keterampilan menulis yang sama pada dasarnya, tingkat keahlian dalam menulis bisa berbeda antar siswa (Putri, 2018:1). Menurut Mukodas (2022:1), praktik menulis yang konsisten diperlukan untuk memperoleh hasil yang baik. Ini merupakan bagian penting, terutama di mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa terlibat secara aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang.

Mengingat pentingnya kegiatan menulis dalam pembelajaran maka diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu aspek

penting dari kegiatan ini adalah menulis ringkasan. Menurut Saharah dan Indihadi (2019:10), keterampilan menulis ringkasan termasuk dalam kategori reproduktif, dimana siswa menuliskan kembali sebuah karya asli dalam bentuk yang lebih singkat. Hal ini sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ringkasan berfungsi untuk memahami gagasan utama dan tujuan penulis dengan cepat dan singkat. Dalam teks yang panjang dan rumit, ringkasan menghilangkan gaya bahasa, ilustrasi, dan penjelasan rinci, sehingga hanya inti tulisan yang tersisa, namun tetap mempertahankan urutan dan pendekatan pikiran penulis asli (Indrayatti, 2020:57).

Fitriyani berpendapat (2019:78) pada konsep belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan di sekolah dasar model pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan menjadi penentu pelaksanaan dan hasil pendidikan. Selama pembelajaran kerap sekali penggunaan strategi pembelajaran oleh guru belum optimal, yang menyebabkan kebosanan di kalangan siswa dan berdampak pada penurunan potensi dalam belajar maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat mencapai menulis yang baik.

Model pembelajaran adalah kerangka yang merancang materi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, termasuk cara mendukung siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan dasar, model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa (Fitriyani, 2019:77). Oleh karena itu keaktifan siswa adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi keterampilan menulis ringkasan siswa yang tepat untuk digunakan yaitu model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis.

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah pendekatan terpadu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, bakat, dan minat siswa. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan dapat menggalang motivasi belajar serta interaksi sosial antara

siswa dan siswa, serta siswa dengan guru (Fitriyani, 2019:78), sedangkan menurut peneliti sendiri CIRC adalah model pengajaran yang berfokus pada integrasi keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini menekankan kolaborasi antara siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan menulis mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan kolaboratif, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

Huda (2014:31) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa dengan berbagai keterampilan yang berbeda-beda siswa yang diharuskan bekerja sama dan meningkatkan pembelajaran mereka sendiri serta teman dalam kelompok sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat dengan adanya kerja sama, siswa belajar untuk menghargai beragam perspektif dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Riyono (2012), menggunakan model pembelajaran CIRC dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dengan metode CIRC melalui media komik strip pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Termas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode CIRC melalui komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Setelah melakukan pengamatan awal pada siswa kelas SD Negeri 1 Bambi Kabupaten Pidie, diperoleh fakta bahwa masih terdapat siswa yang keterampilan menulisnya di bawah rata-rata. Menulis kerap menjadi suatu hal yang kurang diminati dan mendapat respons yang baik dari siswa, siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis, siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai, siswa masih belum terampil percaya diri dan sulit berimajinasi, sebagian besar siswa sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf, siswa menghadapi keadaan dimana mereka tidak tahu apa yang akan dituliskannya, mereka takut salah dan takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa secara tertulis masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Di Kelas III SD Negeri 1 Bambi Kabupaten Pidie. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan lingkungan belajar yang mendukung minat membaca siswa

## **Metode Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan desain yang terdiri dari empat kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bambi, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Subjek yang diambil yaitu semua siswa kelas III SD Negeri 1 Bambi yang berjumlah 18 orang yaitu siswa laki-laki 7 orang dan perempuan 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes keterampilan siswa atas keterampilan menulis ringkasan. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan.

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan ketuntasan klasikal tercapai paling sedikit 80 % siswa dalam kelas tersebut telah tuntas belajar secara individu. Dapat dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai nilai 70 dengan KKM yang telah ditentukan. Menurut Aqib (2016: 41) rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas (klasikal) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}}$$

Dengan Kriteria:

P = ketuntasan belajar

$\sum$  Siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum$  siswa = jumlah semua siswa

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bambi, yang beralamatkan di Jalan Panti Asuhan Bambi, Balee Restong, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie. Kondisi sekolahnya yang bersih dan dihiasi oleh taman bunga menciptakan kenyamanan bagi siswa, guru, serta siapa saja yang melihatnya.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, penulis memulai penelitian di sekolah pada tanggal 7-16 Agustus 2024. Dalam bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan peneliti sebanyak 2 siklus dengan pretest yang dilaksanakan terlebih dahulu sebelum siklus dilaksanakan. Hasil penelitian ini diuraikan sebagaimana pemaparan berikut ini:

### Data Pra Siklus (Pretest)

Pretest yang dilakukan pada pra siklus terhadap siswa kelas III SD Negeri 1 Bambi bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam beberapa aspek, yaitu gagasan yang dikemukakan, organisasi penyajian isi, susunan ringkasan, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, serta kerapian. Hasil pretest kemampuan menulis ringkasan pada pra siklus disajikan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Daftar Hasil Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa pada Pra Siklus**

No	Nama Siswa	KKM	Indikator (Rate Nilai 1-4)					Jumlah Nilai	Nilai	Ket
			Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi penyajian isi	Ringkasan	Susunan	Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca			
1	AF	70	1	1	1	2	2	7	35,00	Tidak Tuntas
2	AMAG	70	1	1	1	1	2	6	30,00	Tidak Tuntas
3	AZ	70	3	2	2	2	3	12	60,00	Tidak Tuntas
4	CLR	70	1	1	1	2	3	8	40,00	Tidak Tuntas
5	FA	70	1	1	1	1	2	6	30,00	Tidak Tuntas

6	MA	70	2	2	2	3	3	12	60,00	Tidak Tuntas
7	MAA	70	0	0	0	0	0	0	00,00	Tidak Tuntas
8	MN	70	2	1	1	2	2	8	40,00	Tidak Tuntas
9	NA	70	3	2	2	3	4	14	70,00	Tuntas
10	NH	70	1	1	1	1	1	5	25,00	Tidak Tuntas
11	PAP	70	2	1	1	1	2	7	35,00	Tidak Tuntas
12	PB	70	3	2	2	2	2	11	55,00	Tidak Tuntas
13	RA	70	2	1	1	2	2	8	40,00	Tidak Tuntas
14	RH	70	0	0	0	0	0	0	00,00	Tidak Tuntas
15	SA	70	1	1	1	1	1	5	25,00	Tidak Tuntas
16	TH	70	3	2	2	2	2	11	55,00	Tidak Tuntas
17	TIF	70	1	1	1	1	1	5	25,00	Tidak Tuntas
18	ZZ	70	3	3	2	2	4	14	70,00	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>									<b>2</b>	
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>									<b>16</b>	
<b>Persentase Siswa Yang Tuntas</b>									<b>11,1%</b>	
<b>Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas</b>									<b>88,8 %</b>	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, terlihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Akan tetapi hanya ada satu siswa yang mencapai nilai KKM. Dengan nilai tertinggi yang dicapai adalah 70,00 oleh siswa berinisial NA, sementara nilai terendah adalah 25,00 yang diraih oleh beberapa siswa. Secara keseluruhan, persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 88,8%, yang berarti hampir seluruh siswa di kelas tersebut belum mencapai standar minimal yang diharapkan.

## Siklus I

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, kemudian melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC.
  - b) Menyiapkan materi pembelajaran.
  - c) Membuat tes evaluasi siklus I untuk mengukur tingkat keberhasilan menulis ringkasan siswa.
  - d) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
  - e) Pelaksanaan
- ### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setelah matangnya penyusunan rencana tindakan maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tindakan yang dilakukan adalah: Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 18 orang. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru membagikan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4 anggota dalam 1 kelompok sesuai dengan model CIRC. Guru

mengarahkan bahan bacaan di buku tentang materi yang akan dibahas kepada siswa dan menjelaskan mekanisme diskusi kelompok beserta tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan LKPD waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan LKPD, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan guru melakukan pemeriksaan. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil dari kerja kelompok. Setelah di berikan pengajaran, maka pada akhir tindakan kepada siswa diberikan tes/evaluasi. Tes ini diberikan guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa setelah diberikan tindakan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup. Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mengklarifikasi hal-hal yang masih membingungkan.

### 3. Evaluasi Siklus I

Evaluasi pada siklus I dilaksanakan melalui tes kemampuan menulis ringkasan. Analisis data menggunakan kisi-kisi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sesuai standar yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Bambi, Kabupaten Pidie. Pada siklus I ini guru telah memberikan pembelajaran berupa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil tes kemampuan menulis ringkasan pada siklus I disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Daftar Hasil Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa pada Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Indikator (Rate Nilai 1-4)					Jumlah Nilai	Nilai	Ket
			Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi penyajian isi	Susunan Ringkasan	Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca	Kerapian			
1	AF	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
2	AMAG	70	1	1	1	2	2	7	35,00	Tidak Tuntas
3	AZ	70	3	3	3	3	3	15	75,00	Tuntas
4	CLR	70	3	2	2	3	2	12	60,00	Tidak Tuntas
5	FA	70	2	1	1	2	3	9	45,00	Tidak Tuntas
6	MA	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
7	MAA	70	3	2	3	3	3	14	70,00	Tuntas
8	MN	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
9	NA	70	3	3	3	3	4	16	80,00	Tuntas
10	NH	70	1	1	1	1	1	5	25,00	Tidak Tuntas
11	PAP	70	2	2	2	3	3	12	60,00	Tidak Tuntas
12	PB	70	2	3	3	3	3	14	70,00	Tuntas
13	RA	70	3	2	1	2	3	11	55,00	Tidak Tuntas
14	RH	70	3	2	2	3	4	14	70,00	Tuntas
15	SA	70	1	2	2	2	3	10	50,00	Tidak Tuntas
16	TH	70	2	2	2	3	3	12	60,00	Tidak Tuntas
17	TIF	70	2	1	1	2	1	7	35,00	Tidak Tuntas
18	ZZ	70	3	2	3	3	3	14	70,00	Tuntas



<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>	<b>9</b>
<b>Persentase Siswa Yang Tuntas</b>	<b>50%</b>
<b>Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas</b>	<b>50%</b>

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel di atas, hanya 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual selama pelaksanaan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 50%, yang masih jauh di bawah target 80%. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan persentase ketuntasan klasikal.

#### 4. Tahap refleksi

Pada tahap terakhir dari siklus I, dilakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh langkah yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari unsur-unsur yang diamati selama siklus I. Jika setelah refleksi masih ditemukan kekurangan, peneliti melakukan penyempurnaan dengan menjalankan siklus II. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus I**

<b>Refleksi</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Revisi/Tindak Lanjut</b>
Ketuntasan klasikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari data yang diberikan, hanya 9 dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar.</li> <li>- Ketuntasan klasikal baru mencapai 50%, masih jauh di bawah target 80%.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi penerapan model CIRC: Tinjau kembali implementasi CIRC, identifikasi kekurangan, lakukan penyesuaian.</li> <li>- Penguatan tahap membaca: Pastikan pemahaman siswa terhadap bacaan, latih identifikasi ide pokok dan informasi kunci.</li> <li>- Optimalisasi tahap menulis: Berikan contoh tulisan terstruktur, perbaiki organisasi ide dan pengembangan paragraf.</li> <li>- Penguatan tahap revisi: Perbanyak latihan revisi tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, berikan umpan balik konstruktif.</li> <li>- Refleksi dan perencanaan siklus selanjutnya: Evaluasi tindak lanjut, identifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, susun rencana pembelajaran yang lebih baik.</li> </ul>
Isi gagasan yang dikemukakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa mendapatkan nilai 2-3 pada indikator ini.</li> <li>- Beberapa siswa masih kesulitan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mayoritas siswa mendapatkan nilai 2-3, menunjukkan bahwa model CIRC telah membantu siswa dalam mengembangkan gagasan, namun masih ada ruang untuk peningkatan.</li> </ul>

	<p>mengembangkan dan menyampaikan gagasan mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide secara jelas dan terperinci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka secara menyeluruh, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterbatasan kosakata.</li> <li>- Perlu diperhatikan apakah tahap 'reading' dalam CIRC sudah cukup efektif dalam membantu siswa mengumpulkan ide untuk tulisan mereka.</li> </ul>
Organisasi penyajian isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai pada indikator ini cenderung lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.</li> <li>- Banyak siswa yang mendapatkan nilai 1-2, menunjukkan kesulitan dalam mengorganisasi informasi.</li> <li>- Diperlukan fokus lebih pada pengajaran struktur dan pengorganisasian ide dalam tulisan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai pada indikator ini cenderung lebih rendah, menunjukkan bahwa aspek 'composition' dalam CIRC mungkin perlu penekanan lebih.</li> <li>- Siswa tampaknya masih kesulitan dalam menyusun ide mereka secara terstruktur, yang bisa jadi karena kurangnya pemahaman tentang struktur tulisan.</li> <li>- Perlu dievaluasi apakah tahap kolaborasi dalam CIRC sudah optimal dalam membantu siswa mengorganisasi pemikiran mereka.</li> </ul>
Susunan Ringkasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator ini juga menunjukkan performa yang relatif rendah di antara siswa.</li> <li>- Beberapa siswa mendapat nilai 1, menandakan kesulitan dalam menyusun ringkasan yang efektif.</li> <li>- Perlu penekanan pada teknik meringkas dan mengidentifikasi informasi kunci.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator ini juga menunjukkan performa yang relatif rendah, mengindikasikan bahwa siswa mungkin belum sepenuhnya menguasai teknik meringkas dalam model CIRC.</li> <li>- Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyusun informasi kunci masih perlu ditingkatkan.</li> <li>- Perlu dipertimbangkan apakah tahap 'integrated reading' dalam CIRC sudah cukup efektif dalam mengajarkan keterampilan meringkas.</li> </ul>
Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar siswa mendapatkan nilai 2-3 pada indikator ini.</li> <li>- Masih ada ruang untuk perbaikan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, dan tanda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai 2-3 yang dominan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang tata bahasa, namun masih memerlukan perbaikan.</li> <li>- Aspek teknis penulisan ini mungkin</li> </ul>



	<p>baca yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa siswa mungkin memerlukan latihan tambahan dalam aspek teknis penulisan.</li> </ul>	<p>belum menjadi fokus utama dalam implementasi CIRC, sehingga perlu perhatian lebih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu dievaluasi apakah proses revisi dan editing dalam CIRC sudah cukup menekankan aspek tata bahasa, ejaan, dan tanda baca.</li> </ul>
Kerapian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator ini menunjukkan performa yang relatif baik dibandingkan indikator lainnya.</li> <li>- Mayoritas siswa mendapatkan nilai 3, dengan beberapa mencapai nilai 4.</li> <li>- Meskipun kerapian sudah cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan konsistensi di antara semua siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator ini menunjukkan performa yang relatif baik, mengindikasikan bahwa siswa memahami pentingnya presentasi dalam tulisan mereka.</li> <li>- Meskipun bukan fokus utama CIRC, kerapian yang baik menunjukkan adanya motivasi dan perhatian terhadap detail dari siswa.</li> <li>- Perlu dipertimbangkan bagaimana aspek kerapian ini dapat diintegrasikan lebih lanjut dalam proses CIRC untuk mendukung aspek-aspek lain yang masih lemah.</li> </ul>
Variasi nilai siswa	<p>Nilai siswa bervariasi dari 60 hingga 80, dengan 9 siswa sudah mencapai KKM dan 9 siswa juga yang belum mencapai KKM.</p>	

## Siklus II

### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II di susun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I kemudian melakukan langkah-langkah berikut:

- Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran, meninjau kembali implementasi CIRC, identifikasi penyesuaian.
- Memperhatikan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan, memberi contoh cara menulis terstruktur dengan memperbaiki organisasi ide dan pengembangan paragraf
- Memperbanyak latihan revisi tata bahasa, ejaan dan tanda baca.
- Membuat tes evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan menulis siswa.
- Menyiapkan media dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur pencapaian setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

### 3. Evaluasi Siklus II

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan melalui tes keterampilan menulis ringkasan. Analisis data menggunakan kisi-kisi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sesuai standar yang ditetapkan oleh SD Negeri 1 Bambi, Kabupaten Pidie. Pada siklus II ini guru melanjutkan

memberikan pembelajaran metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil tes kemampuan menulis ringkasan pada siklus II disajikan dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Daftar Hasil Kemampuan Menulis Ringkasan Siswa pada Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Indikator (Rentang Nilai 1-4)					Jumlah Nilai	Nilai	Ket
			Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi penyajian isi	Susunan Ringkasan	Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca	Kerapian			
1	AF	70	4	3	3	3	3	16	80,00	Tuntas
2	AMAG	70	4	3	3	3	3	16	80,00	Tuntas
3	AZ	70	3	3	3	4	4	17	85,00	Tuntas
4	CLR	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
5	FA	70	3	2	2	4	3	14	70,00	Tuntas
6	MA	70	4	3	4	4	4	19	95,00	Tuntas
7	MAA	70	4	3	3	3	4	17	85,00	Tuntas
8	MN	70	2	3	3	3	4	15	75,00	Tuntas
9	NA	70	4	4	4	4	4	20	100,00	Tuntas
10	NH	70	1	1	1	1	1	5	25,00	Tidak Tuntas
11	PAP	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
12	PB	70	3	2	3	3	3	14	70,00	Tuntas
13	RA	70	3	3	2	3	3	14	70,00	Tuntas
14	RH	70	4	3	4	4	3	18	90,00	Tuntas
15	SA	70	3	3	3	3	2	14	70,00	Tuntas
16	TH	70	3	3	3	3	2	14	70,00	Tuntas
17	TIF	70	2	2	2	2	2	10	50,00	Tidak Tuntas
18	ZZ	70	3	4	4	3	4	18	90,00	Tuntas
<b>Jumlah Siswa Yang Tuntas</b>								<b>16</b>		
<b>Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas</b>								<b>2</b>		
<b>Persentase Siswa Yang Tuntas</b>								<b>88,89%</b>		
<b>Persentase Siswa Yang Tidak Tuntas</b>								<b>10,53%</b>		

Berdasarkan data pada tabel di atas, kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III SD Negeri 1 Bambi menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 16 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual, menghasilkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Angka ini melampaui target yang ditetapkan yaitu 80%. Meskipun masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, pencapaian ini telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus II berhasil meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa secara efektif.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap terakhir dari siklus I, dilakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh langkah yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari

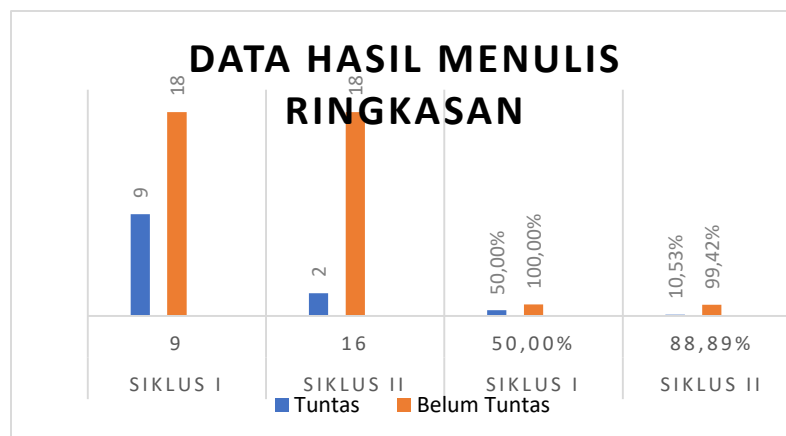
unsur-unsur yang diamati selama siklus II. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan hasil semua siklus yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis ringkasan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah efektif. Hasil belajar kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 5 Daftar Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Berdasarkan Siklus**

No.	Ketuntasan	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	9	16	50%	88,89%
2.	Belum Tuntas	9	2	50%	10,83%
Jumlah		18	18	100,00%	100,00%

**Tabel 6**  
Menulis Per Siklus I dan



**Hasil Kemampuan Ringkasan Siswa Indikator pada II**

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Persentase	Persentase	
Isi gagasan yang dikemukakan	59,72%	77,78%	18,06%
Organisasi penyajian isi	52,78%	70,83%	18,06%
Susunan Ringkasan	50,00%	70,83%	20,83%
Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca	65,28%	77,78%	12,50%
Kerapian	69,44%	76,39%	6,94%
Rata-rata	59,44%	74,72%	15,28%

**Tabel 7 Hasil Temuan dan Revisi Pembelajaran Siklus II**

Refleksi	Hasil Temuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketuntasan klasikal tercapai dengan persentase 88,88%, melampaui target 80%.</li> <li>- 16 dari 18 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM (70).</li> <li>- 2 Siswa (11,11%) masih belum mencapai KKM.</li> <li>- Pada siklus II ini 3 dari 5 aspek telah tercapai persentase nilai yang diharapkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan signifikan dalam ketuntasan klasikal.</li> <li>- Siswa menunjukkan kemampuan baik dalam "Isi gagasan yang dikemukakan", "Susunan ringkasan" dan "Kerapian".</li> <li>- Tiga siswa masih mendapat nilai di bawah KKM</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek "Isi gagasan yang dikemukakan" dan "Tata bahasa, ejaan dan tanda baca" memperoleh nilai yang sama sebesar 77,78% pada siklus II. Sedangkan pada aspek "Kerapian" memperoleh nilai sebesar 76,39% pada siklus II.</li> <li>- Aspek "Organisasi penyajian isi" dan "Susunan Ringkasan" masih perlu peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variasi nilai antara 70,00 hingga 95,00 menunjukkan perbedaan kemampuan antar siswa.</li> <li>- Metode pembelajaran siklus 2 efektif meningkatkan performa siswa.</li> <li>- Tujuan penelitian untuk meningkatkan ketuntasan klasikal tercapai.</li> </ul>
---	---

Hasil refleksi dan temuan ini menunjukkan keberhasilan siklus 2 dalam meningkatkan ketuntasan klasikal, namun perlu perhatian khusus untuk siswa yang belum mencapai KKM dan peningkatan pada aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bambi, berfokus pada implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis ringkasan pada siswa kelas III. Studi ini terdiri dari tahap pra-siklus (pretest) dan dua siklus utama, dengan masing-masing siklus mencakup tiga pertemuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjannah (2021) yang menekankan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran kooperatif.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis ringkasan secara objektif, peneliti mengembangkan dan menggunakan kisi-kisi serta rubrik penilaian yang komprehensif. Instrumen ini dirancang untuk menilai berbagai aspek keterampilan menulis ringkasan, termasuk organisasi penyajian isi, isi gagasan yang dikemukakan, tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan struktur ringkasan.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas signifikan dari penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa. Pada tahap pra-siklus, tidak ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mengindikasikan adanya tantangan besar dalam keterampilan menulis ringkasan. Namun kemampuan menulis ringkasan siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II, melampaui target 80%. Peningkatan sebesar 38,89% ini menunjukkan efektivitas penyempurnaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diterapkan. Meskipun mayoritas siswa telah menguasai keterampilan menulis ringkasan, masih ada 10,53% siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Metode CIRC terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, hasil penelitian (Prastyo, 2019:102) dan (Suryanto, 2018:79) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan CIRC. CIRC membantu siswa mengorganisasi ide dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui integrasi kegiatan membaca dan menulis. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada berbagai aspek penilaian, termasuk organisasi penyajian isi, isi gagasan yang dikemukakan, tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan struktur ringkasan.

Peningkatan terjadi pada semua aspek kemampuan menulis ringkasan. Aspek kerapian yang konsisten tinggi menunjukkan kesadaran siswa akan pentingnya presentasi tulisan mereka. Meskipun terjadi peningkatan signifikan, variasi nilai antara siswa (25,00 hingga 85,00 pada siklus II) menunjukkan adanya perbedaan kecepatan dan gaya belajar. (Rahmawati, 2017:45) menekankan bahwa, dalam gaya belajar dan kecepatan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis terdapat variasi yang signifikan.

Keberhasilan penerapan metode CIRC tidak terlepas dari peran penting guru dalam memfasilitasi pembelajaran. (Nurjannah, 2021:119) mengatakan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran kooperatif. Kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan umpan balik konstruktif, dan merancang LKPD serta tes evaluasi yang sesuai dengan metode CIRC berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pembelajaran di sekolah dasar. (Widodo et al., 2020:214) menyarankan agar penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti CIRC mempertimbangkan konteks lokal dan karakteristik siswa. Penyesuaian metode CIRC dengan konteks lokal, seperti penggunaan teks bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penerapan sistem tutor sebaya dalam kelompok CIRC dan integrasi teknologi, seperti penggunaan media digital untuk membaca dan menulis, juga dapat meningkatkan engagement siswa dan membantu mengatasi perbedaan kemampuan individual..

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas III SD Negeri 1 Bambi Kabupaten Pidie yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas III SD Negeri 1 Bambi Kabupaten mengalami peningkatan per indikator dimana isi gagasan yang dikemukakan pada siklus I sebesar 59,72%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,78%. Dari hasil siklus I dan II tersebut terjadi peningkatan sebesar 18,06%. Kemudian pada kemampuan organisasi penyajian isi di siklus I sebesar 52,78%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,83%. Dari hasil siklus I dan II tersebut terjadi peningkatan sebesar 18,06%. Selanjutnya pada susunan ringkasan pada siklus I sebesar 50,00%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,78%. Dari hasil siklus I dan II tersebut terjadi peningkatan sebesar 20,83%. Sementara pada tata bahasa, ejaan dan tanda baca di siklus I sebesar 65,38%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,39%. Dari hasil siklus I dan II tersebut terjadi peningkatan sebesar 12,50%. Terakhir pada kerapian dalam menulis siklus I sebesar 69,44%, sedangkan pada siklus II meningkat mengalami peningkatan menjadi 74,72%. Dari hasil siklus I dan II tersebut terjadi peningkatan sebesar 6,94%.

Secara umum peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal mencapai 11,1% yang masih jauh di bawah target 80%. Peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I. Diperoleh persentase ketuntasan klasikal belum mencapai 80%. Pada siklus I sebanyak 9 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual, menghasilkan persentase

ketuntasan klasikal sebesar 50% . Dapat dinyatakan ketuntasan kemampuan menulis siswa pada siklus I belum tuntas. Peningkatan kemampuan menulis siswa setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II, sebanyak 16 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual, menghasilkan persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 88,89% yang melampaui target yang ditetapkan yaitu 80%. Hal ini membuktikan ketuntasan kemampuan menulis siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

## Referensi

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akib, T. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 118.
- Alfaini. (2011). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Aswaja Pressindo.
- Astuti, Y. W. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 251.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Desrina, I., & Thahar, H. E. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII 7 SMP Negeri 1 Batusangkar. *Bahasa Sastra*, 1(3), 47-59.
- Fitriyani, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education Review and Research*, 2(1), 77-78.
- Hamidullah. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ikhwanuddin, M. A. (2013). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV A SDN Wonosari 02 Semarang. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang*, 1.
- Indrayatti, W. (2020). *Jurnal Kiprah. Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang*, 8(1), 57.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istarani. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Multi Representasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 114.
- Mangundap, E. G., Katuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Universitas Negeri Yogyakarta Journal*, 4(1), 24.
- Muhadi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Wajib bagi Pendidik*. Yogyakarta: Shira Media.
- Mukodas, A. S. (2022). Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(1), 1.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Nurjannah. (2021). Peran Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 119-131.
- Prastyo, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-112.
- Putri. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Selamat, Kec. Rantau Selamat, Kab. Aceh Timur. *Jurnal Edukasi Kultur Bahasa Sastra dan Budaya*, 1.
- Rahmawati, L. (2017). Analisis Perbedaan Individual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 45-56.
- Riyono. (2013). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode CIRC Melalui Media Komik Strips pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Termas Tahun 2012/2013. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Saharah, & Indihadi. (2019). Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 10.
- Santika, & Zahra. (Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa STMIK Indonesia Banda Aceh. 2023, 9(1), 158.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryanto, A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(3), 78-89.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Udiyani, I. A. (2017). Pengaruh Metode Sugesti ImajinasiPengaruhPengaruh Metode Sugesti Imajinasi Media Foto terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan danPembelajaran*, 1(1), 79.
- Widodo, S., Purwati, O., & Suryanto, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif di Sekolah Dasar : Tinjauan Konteks Lokal dan Karakteristik Siswa . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 201-214.
- Zulham, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif. *Jurnal Onama Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 1-10 SD se Gugus 3. *Jurnal sekolah dasar*. 5: 27-29